

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TRIWULAN II (APRIL - JUNI) TPID KOTA DEPOK

TAHUN 2024

## **1. Inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.**

Triwulan II tahun 2024 menunjukkan bahwa inflasi di Kota Depok mulai mengalami trend menurun, berturut-turut adalah pada bulan April mengalami Inflasi sebesar 0,20%, pada bulan Mei mengalami Deflasi sebesar 0,11% dan pada bulan Juni juga mengalami Deflasi sebesar 0,11%. Sampai dengan Triwulan II tahun 2024 ini Angka Inflasi *Year to Date* Kota Depok sudah mencapai 1,25%, lebih tinggi dari Angka Inflasi *Year to Date* Provinsi Jawa Barat sebesar 1.11% dan angka Inflasi *Year to Date* Nasional sebesar 1,07%. Namun demikian Angka Inflasi *Year to Date* Kota Depok sampai dengan bulan Juni 2024 ini masih lebih rendah dari Kota Bekasi, Kota Tasikmalaya dan Kota Sukabumi diantara 10 Kab/Kota pantauan IHK (Indeks Harga Konsumen) di Jawa Barat yang dihitung oleh Badan Pusat Statistik.

Pengendalian inflasi menjadi penting, terutama dalam rangka mempertahankan nilai uang masyarakat yang pada akhirnya akan berperan penting dalam mempertahankan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, dimana pada Triwulan II ini diawali dengan adanya Hari Raya Idul Fitri 1445H pada bulan April 2024 dan Hari Raya Idul Adha 1445H serta menghadapi Liburan sekolah dan Tahun Ajaran Baru Kalender Pendidikan pada bulan Juni 2024. Pada April 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Depok sebesar 2,72 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,32. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Depok bulan April 2024 masing-masing sebesar 0,20 persen dan 1,48 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, kontrak rumah, bawang merah, daging ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), tarif kereta api, bawang putih, ayam goreng, dan upah asisten rumah tangga. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, kopi bubuk, cabai rawit, bensin, telepon seluler, melon, tisu basah, kaca mata plus dan minus, angkutan antar kota, dan ayam hidup.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2024, antara lain: bawang merah, emas perhiasan, tarif kereta api, upah asisten rumah tangga, dan bawang putih. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai merah, beras, telur ayam ras, cabai rawit, dan susu cair kemasan.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh

indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,12 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,83 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,99 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,83 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,84 persen; kelompok transportasi sebesar 0,98 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 6,63 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,24 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,94 persen. Sedangkan hanya kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,45 persen.

Pada Mei 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Depok sebesar 2,43 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,20. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Depok bulan Mei 2024 masing-masing sebesar 0,11 persen dan 1,36 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2024, antara lain: beras, kontrak rumah, emas perhiasan, tarif kereta api, bawang putih, ayam goreng, upah asisten rumah tangga, bawang merah, sigaret kretek mesin (SKM), dan tomat. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: kopi bubuk, telepon seluler, bensin, jeruk, cabai rawit, melon, tisu basah, kaca mata plus dan minus, telur ayam ras, dan ayam hidup.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Mei 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, telepon seluler, angkutan antar kota, jeruk. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: kontrak rumah, cabai merah, bawang bombay, emas perhiasan, dan biaya keamanan.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,69 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,63 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,73 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,96 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,98 persen; kelompok transportasi sebesar 1,19 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 4,25 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,15 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,91 persen. Sedangkan hanya kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,93 persen.

Pada Juni 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Depok sebesar 2,22 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,08. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Depok bulan Juni 2024 masing-masing sebesar 0,11 persen dan 1,25 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, kontrak rumah, tarif kereta api, ayam goreng, bawang putih, sigaret kretek mesin (SKM), upah asisten rumah tangga, kopi siap saji, dan bensin. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: telur ayam ras, kopi bubuk, telepon seluler, bawang merah, jeruk, tisu basah, kaca mata plus dan minus, biskuit,

televisi berwarna, dan ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan asoaso.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juni 2024, antara lain: bawang merah, tomat, telur ayam ras, pepaya, susu bubuk. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain kentang, sigaret kretek mesin (SKM), beras, cabai rawit, ketimun.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,03 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,67 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,99 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,84 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,12 persen; kelompok transportasi sebesar 1,92 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,99 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,22 persen. Sedangkan hanya kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,89 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

## **2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

1. Angka Inflasi di Kota Depok pada Triwulan II Tahun 2024 cenderung cukup stabil dan masih berada dalam rentang target inflasi yang telah ditentukan oleh Pemerintah yakni  $2.5 \pm 1\%$ , walaupun masih lebih tinggi dari Tingkat Inflasi Jawa Barat dan Namun di antara 10 Kabupaten/Kota IHK di Jawa Barat, posisi Kota Depok masih berada di posisi pertengahan, Karakteristik Kota Depok yang merupakan Kota Konsumen masih sangat bergantung pasokan dari daerah produsen untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakatnya, anomali cuaca juga masih menjadi kendala apabila mengganggu hasil panen di daerah Produsen yang tentunya akan berdampak bgi Kota Depok.
2. Selain itu Inflasi Kota Depok Triwulan II Tahun 2024 juga didorong oleh beberapa faktor lainnya, antara lain di awal Triwulan II ini terdampak dari adanya peningkatan permintaan barang oleh masyarakat dan kenaikan harga barang kebutuhan masyarakat di akhir Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445H serta pada akhir Triwulan II menghadapi Hari Raya Idul Adha 1445H, Liburan Sekolah dan Tahun Ajaran Baru Kalender Pendidikan sehingga masyarakat harus mengeluarkan anggaran yang lebih banyak untuk biaya liburan dan biaya pendidikan anak.
3. Adapun secara Year to Date Kelompok Pengeluaran penyumbang inflasi terbesar sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 ini adalah Kelompok Pengeluaran Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 5.15%, kemudian Kelompok Pengeluaran Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 3,10% dan Kelompok Pengeluaran Kesehatan sebesar 2,13%.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai upaya pengendalian inflasi di Kota Depok pada Triwulan II Tahun 2024 yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok diantaranya :

1. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok Setiap Hari melakukan Pemantauan Kebutuhan Pokok Masyarakat di Pasar Rakyat yang ada di Kota Depok untuk memastikan ketersediaan pasokan dan antisipasi terhadap kenaikan harga yang mungkin terjadi;
2. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok melaksanakan kegiatan rutin seperti Sidak Pasar dan *Updating* Harga Pangan melalui Aplikasi Sifordagin yang terintegrasi dengan Aplikasi *Silinda Di Jabar* milik Provinsi Jawa Barat;
3. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok melaksanakan Operasi Pasar Murah Bersubsidi Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H sekaligus dalam rangka Hari Ulang Tahun Kota Depok di beberapa wilayah Kelurahan di Kota Depok;
4. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok melaksanakan Pendataan Gudang Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat ke Gudang milik Distributor yang ada di Wilayah Kota Depok;
5. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok melakukan pendataan ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok masyarakat secara rutin ke Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang ada di wilayah Kota Depok;
6. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok melalui Satgas Ketahanan Pangan melakukan Monitoring Ketersediaan Pasokan dan Keterjangkauan Harga Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat di Pasar Rakyat;
7. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok menggiatkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian melalui P2L (Pekarangan Pangan Lestari) melalui pembinaan dan pendampingan oleh Penyuluh Pertanian dengan memberdayakan KTNA dan KWT Binaan;
8. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok melaksanakan kegiatan Pasar Tani untuk memfasilitasi penjualan berbagai hasil dan produk pertanian perikanan dan peternakan yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Tani Nelayan Andalan yang dibina oleh mereka;
8. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok memfasilitasi Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang diselenggarakan di Kota Depok oleh Badan Pangan Nasional dan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat;
9. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok memfasilitasi Kegiatan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah oleh Badan Pangan Nasional melalui Penugasan Bulog Cabang Cianjur yang pendistribusiannya bekerjasama dengan PT. POS Indonesia;
10. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan bersama Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok berkolaborasi memfasilitasi pelaksanaan Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan bekerjasama dengan Bulog Cabang Cianjur menyalurkan Beras SPHP ke Pedagang Beras di Pasar Rakyat yang ada di wilayah Kota Depok;
11. Dinas Kesehatan Kota Depok melalui Tim Pengawasan Obat dan Makanan melaksanakan kegiatan pengawasan keamanan pangan di Pasar Rakyat maupun Toko Modern yang ada di wilayah Kota Depok;
12. Dinas Sosial Kota Depok melakukan kegiatan penyaluran Komoditas Bantuan Pangan

Kota yang merupakan salah satu manfaat kegunaan dari Kartu Depok Sejahtera bagi 2.648 Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dimana masing-masing keluarga diberikan Bantuan Uang sejumlah Rp 150.000,- / Bulan yang hanya bisa dibelanjakan untuk membeli Barang Kebutuhan Pokok di Gerai Pangan yang sudah ditunjuk;

13. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok melakukan kegiatan Diseminasi Informasi melalui berbagai media tentang pengendalian inflasi untuk menjaga ekspektasi positif masyarakat sekaligus mengkampanyekan Pola Hidup Sederhana dan Bijak Berbelanja menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H pada Bulan April 2024;
14. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Depok melaksanakan Pemeliharaan Jalan untuk memastikan kelancaran arus distribusi Komoditas Kebutuhan Pokok masyarakat yang masuk ke wilayah Kota Depok;
15. Dinas Perhubungan Kota Depok melaksanakan Rekayasa Lalu Lintas untuk memastikan kelancaran arus distribusi Komoditas Kebutuhan Pokok masyarakat yang masuk ke wilayah Kota Depok dan menuju lokasi Pasar Rakyat di Kota Depok;
16. Dinas Perhubungan Kota Depok melakukan Pengawasan kepada Perusahaan Angkutan Antar Kota agar menerapkan Tarif sesuai yang telah ditentukan oleh Pemerintah Selama Libur hari Raya Idul Fitri 1445 H;
17. Dinas Pendidikan Kota Depok bekerjasama dengan Badan Musyawarah Perguruan Swasta memonitor dan mengendalikan Biaya Pendidikan pada Tahun Ajaran Baru, agar tidak memberatkan Orangtua Calon Peserta Didik yang akan melanjutkan sekolah namun tidak tertampung di Sekolah Negeri karena keterbatasan Kapasitas.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

- a. Pengendalian inflasi harus menjadi perhatian semua pihak. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, Hari Besar Keagamaan dan Nasional Hari Raya Idul Fitri 1445 H meningkatkan roda perekonomian yang cukup signifikan pada Triwulan II Tahun 2024 ini, Masa Liburan dan Tahun Ajaran Baru Pendidikan juga memberikan dampak positif bagi pergerakan Roda Perekonomian di Kota Depok. Namun demikian berbagai faktor tersebut tidak menyebabkan tingkat Inflasi meningkat secara berlebihan sehingga daya beli masyarakat tetap terjaga;
- b. Kegiatan-kegiatan terkait upaya pengendalian inflasi di Kota Depok telah banyak dilakukan oleh Perangkat Daerah Anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Depok, namun demikian perlu lebih ditingkatkan kembali koordinasi dan sinergi agar upaya kolaborasi yang dilakukan bisa mendapatkan hasil yang lebih optimal.
- c. Koordinasi semua pihak, terutama Kolaborasi dan Sinergi diantara Perangkat Daerah Pemerintah Kota Depok perlu terus diperkuat sehingga pihak terkait dapat mensinergikan berbagai kebijakan dan langkah-langkah yang diperlukan serta semakin memperkuat komitmen semua pihak dalam mengupayakan pengendalian inflasi yang lebih efektif.
- d. Secara Tahun Kalender dari Bulan Januari 2024 sampai dengan Bulan Juni 2024, atau angka Inflasi Tahun Kalender Kota Depok sampai dengan triwulan II Tahun 2024 sebesar 1.25 persen. Dimana pada Bulan Januari, Februari, Maret dan April Kota Depok

mengalami Inflasi, sementara pada bulan Mei dan Juni di Kota Depok mengalami Deflasi. Secara umum dalam pemenuhan bahan kebutuhan pokok masyarakat tidak mengalami kendala karena ketersediaan pasokan yang mencukupi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa Rekomendasi Kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok untuk menanggulangi berbagai isu pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2024 adalah:

1. Mengantisipasi Kenaikan Harga Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat pada Hari Raya Idul Fitri 1445 H;

Mengupayakan berbagai langkah dalam mengendalikan kestabilan harga barang kebutuhan pokok masyarakat selama Hari Raya Idul Fitri dengan mengadakan Operasi Pasar Murah Bersubsidi, Gerakan Pangan Murah dan lainnya;

2. Mengantisipasi Peningkatan Pengeluaran yang harus ditanggung oleh Orangtua Calon Peserta Didik pada Tahun Ajaran Baru dengan berupaya berkoordinasi dengan Stakeholder Pendidikan Negeri maupun Swasta agar dapat meminimalisir Biaya Pendidikan atau menyediakan keringanan dengan metode pembayaran cicilan biaya pendidikan sekolah;

3. Mengintensifkan Pemantauan Pergerakan Harga Secara Harian;

Melakukan pemantauan harga kebutuhan bahan pokok secara harian, utamanya beras, aneka cabai, aneka bawang, daging dan telur ayam ras, daging sapi, minyak goreng dan gula pasir. Lebih lanjut, TPID dapat memanfaatkan Aplikasi Sifordagin dan Silinda Di Jabar untuk melakukan pemantauan kenaikan/penurunan harga pangan untuk pengambilan kebijakan yang lebih responsif dan cepat.

4. Memastikan Ketersediaan Stok dan Pasokan Bahan Pokok Penting serta Pemasaran via Platform Digital;

Memastikan ketersediaan stok dan pasokan bahan kebutuhan pokok di wilayah masing-masing, baik yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah, maupun stok yang berada di gudang, pasar rakyat dan pasar ritel modern. Platform perdagangan online juga dapat dijadikan alternatif pemenuhan kebutuhan maupun pemasaran barang kebutuhan pokok terutama untuk meningkatkan transaksi secara digital di Kota Depok dan meningkatkan omzet Pedagang serta memudahkan masyarakat selaku pembeli;

5. Berkoordinasi Bersama Aparat Penegak Hukum;

Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445 H harus kerkolaborasi dan bersinergi melakukan tindakan korektif atas indikasi adanya ketidakwajaran kenaikan harga, gangguan distribusi serta penimbunan, termasuk pengawasan penyaluran distribusi BBM dan LPG bersama-sama dengan Satgas Pangan Polres Depok, Kejaksaan Negeri Kota Depok dan Kodim 0508 Kota

Depok;

6. Memastikan Efektivitas Penetapan Lokasi, Waktu dan Frekuensi Operasi Pasar Murah Bersubsidi;

Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Operasi Pasar Murah Bersubsidi dalam rangka memastikan efektivitas penetapan lokasi, waktu dan frekuensinya. Operasi Pasar Murah yang dilakukan oleh pihak di luar pemerintah Kota Depok diupayakan berkoordinasi dengan TPID untuk menghindari potensi ketidaktepatan penyaluran dan memastikan pemerataannya;

7. Pemerintah Kota Depok melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Depok mengeluarkan Surat Edaran Wali Kota Depok Nomor : 500/121-PSDA tentang Upaya Menjaga Inflasi Tahun 2024 Serta Menjaga Stabilisasi Harga Pada Bulan Ramadhan Dan Hari Raya Idul Fitri Tahun 2024 yang ditujukan kepada Kepala Perangkat Daerah, Camat dan Lurah, serta Pimpinan BUMN/BUMD dan Swasta yang ada di Kota Depok;

8. Komando Distrik Militer (Kodim) 0508 Kota Depok selama Triwulan II Kota Depok banyak melakukan kegiatan yang mendukung Upaya Pengendalian Inflasi di Kota Depok, diantaranya dengan menggarap lahan sejajar Jalan Tol Cijago milik pengelola Jalan Tol dengan melakukan penanaman tanaman hortikultura Cabai dan Bawang berkolaborasi dengan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Peternakan Kota Depok untuk penyediaan bibitnya dan Kelompok Tani binaan untuk pengelolaannya. Kegiatan ini mendapat atensi dari Menteri Agraria dan Tata Ruang RI serta Kepala Staf TNI AD;

9. Moral Suasion dan sinergi komunikasi kebijakan antar stakeholder untuk Mengelola Ekspektasi Masyarakat. Melakukan Moral Suasion dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas harga bahan pangan pokok seperti melalui:

- Mengkomunikasikan kepada masyarakat secara transparan terkait dengan ketersediaan pasokan serta penyampaian upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga ketersediaan stok termasuk upaya penyediaan sarana pemasaran online yang efektif sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini;
- Himbauan kepada masyarakat misalnya melalui tokoh agama, tokoh masyarakat, media sosial, dan iklan layanan masyarakat untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja;
- Inspeksi ke pasar dan pergudangan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga serta himbauan kepada para pedagang/distributor untuk tidak menahan pasokan/melakukan penimbunan;

10. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Depok pada Triwulan II Tahun 2024 ini juga telah melaksanakan kegiatan Rapat Koordinasi High Level Meeting TPID, Sidak Pasar TPID dan kegiatan Capacity Building bagi Anggota TPID Kota Depok untuk meningkatkan komitmen dan peran dalam optimalisasi upaya pengendalian inflasi di Kota Depok